

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A.1. Sejarah RRI Yogyakarta:

Radio Republik Indonesia Yogyakarta merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama Negara, ditujukan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat di seluruh Negara Kesatuan republic Indonesia. RRI yang berdiri 25 hari setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, yakni 11 September 1945, mempunyai peran besar dalam perjuangan kemerdekaan dan perjalanan negeri ini. Pada jaman orde baru RRI berada di bawah Departemen Penerangan Republik Indonesia. Dalam tahap perkembangannya para karyawan RRI diberi pelatihan yakni belajar di luar negeri dengan nama Diklat RRI dengan nama Balai Diklat Radio yaitu pada tahun 1979.

Media yang dimiliki oleh pemerintah sangat memiliki peran sentral terhadap perkembangan informasi ditengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tugas RRI, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 12 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran publik. Pada pasal 1 jelas menyatakan bahwa RRI memiliki memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan

seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan radio yang menjangkau seluruh wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

Selain publik 5 tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (PERJAN) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa reformasi. Pasal 14 UU No 32/2002 tentang penyiaran, menegaskan RRI adalah lembaga penyiaran publik.

Sesuai amanah UU No.32 Tahun 2002 program RRI harus melayani seluruh lapisan masyarakat di wilayah NKRI. Untuk itu masing-masing stasiun RRI memiliki 3 program (Pro1, pro2, Pro3) dan pada 13 RRI memiliki Pro 4. RRI merupakan radio yang mempunyai jaringan siaran terbesar di Indonesia, yaitu 60 stasiun dengan 191 program dan 14 Stasiun Produksi yang terbesar di daerah-daerah terpencil atau perbatasan.

Sebelum menjadi lembaga siaran publik, RRI merupakan perusahaan Jawatan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 37 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Seiring pergantian presiden di Indonesia, Perusahaan Jawatan dibubarkan dan diambil alih menjadi Penyiaran Publik. Sesuai dengan UU No. 32 tentang Penyiaran pada pasal 14. RRI

menjadi lembaga Penyiaran Publik berbentuk Badan Hukum yang didirikan oleh Negara bersifat independen, netral, dan tidak komersial.

Masing-masing program tersebut memiliki karakter sendiri sesuai dengan target audiencenya. RRI Yogyakarta dipimpin seorang Kepala Stasiun dibantu lima Kepala Bidang/bagian, 16 Kepala Seksi/Kassubag dan para pejabat fungsional/staf.

1. Programa 1 (Pro1):

Programa 1 RRI Yogyakarta menetapkan format stasiun sebagai media dengan ragam musik dan informasi. Format penyajian talk 65%, music 35%. Pendengar utamanya adalah usia 40-55 tahun. Didukung tenaga operasional yang handal, Pro 1 mengudara 19 jam (05.00-24.00 WIB) melalui FM 91,1 MHz dengan transmitter RVR 10 KW- 8 Bay, coverage area meliputi DIY dan Jawa Tengah bagian Selatan. Melalui berbagai programnya Pro 1 hadir menjadi mitra solusi bagi keluarga untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Alamat studio Pro 1 RRI Yogyakarta Jl. Ahmad Jazuli 4 Kotabaru, Yogyakarta 55224, Telp (0274)-580333, e-mail: pro1jogja@gmail.com, website; <http://www.rrijogja.com/>

Acara unggulan Pro1:

a. Bupati/ walikota menyapa:

Disiarkan pada setiap hari Senin s/d Jumat, pukul 07.30-08.00 WIB. Berisikan mengenai interaktif antara Bupati maupun Walikota dengan para pendengar RRI mengenai suatu topic persoalan yang sedang diangkat.

b. Live music “Senandung Malam” :

Disiarkan setiap Sabtu, pukul 21.00-24.00 WIB. Berisikan mengenai para pecinta lagu-lagu nostalgia, dengan menghadirkan seorang narasumber dari sebuah Komunitas Alamanda, yaitu Komunitas pecinta lagu nostalgia dari pirinagn hitam, yang kemudian dilakukan interaktif mengenai kenangan-kenangan lagu nostalgia tersebut.

2. Programa 2 (Pro2):

Programa 2 RRI mengusung konsep radio anak muda di Yogya dengan sajian musik dan informasi yang inspiratif dan dinamis. Pendengar utamanya usia 19-39 tahun. Didukung tenaga – tenaga muda professional program yang disajikan diramu menjadi lebih progresif. Mengudara 20 jam (05.00-01.00WIB) di kanal FM 102,5 MHz dengan transmitter RVR 10 KW- 8 Bay. Dengan berbagai materi siarannya Pro2 Yogya hadir sebagai media aktualisasi dan apresiasi anak-anak muda Yogya. Alamat studio Pro2 di Komplek Auditorium RRI Yogyakarta Jl. Afandi, Gejayan, Yogyakarta. Telp (0274)-

512420, 555524, SMS Direct 08112511025, e-mail pro2jogja@gmail.com,
website: <http://www.rripro2jogja.com/>

Acara unggulan Pro2:

a. Voice of Campus;

Disiarkan setiap Hari Senin, pukul 15.00-16.00 WIB. Berisikan mengenai dunia kampus anak muda, dilakukan interaktif dengan kirim-kirim salam, dan juga berbagai acara kampus yang bisa diliput dan disiarkan.

b. IndiePro:

Disiarkan setiap Hari Minggu, pukul 15.00-16.00 WIB. Berisikan lagu-lagu indie anak muda, terutama band-band lokal asal Kota Yogyakarta.

3. Programa 4 (Pro4):

Programa RRI Pro 4 hadir dengan sajian utama tentang pendidikan dan kebudayaan. Berada di kota pendidikan dan budaya sudah selayaknya Pro 4 mengambil peran strategis terhadap hal tersebut. Sasaran pendengarnya adalah semua khalayak. Aneka sajian bentuk pendidikan (budi pekerti) anak-anak dan orang tua serta acara/pagelaran budaya menjadi menu keseharian Pro4. Didukung para pelaku seni dan budaya dan pendidikan yang kompeten, Pro 4 menjadi mitra pelestari budaya dan mendorong kemajuan pendidikan di Yogya. Mengudara 19 jam (05.00-24.00 WIB) kecuali Sabtu (wayang kulit 24

jam). Pro 4 menempati gelombang AM 1107 KHz dengan transmitter merk Harris 10 KW- Vertikal, coverage area meliputi DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Alamat Pro4 ada Jl. Ahmad Jazuli 4 Kotabaru, Yogyakarta 55224, Telp (0274)-540333, e-mail: pro1jogja@gmail.com, website; <http://www.rrijogja.com/>

Acara ungula Pro 4:

a. Pendhopo (apresiasi):

Disiarkan setiap hari kecuali Jumat dan Minggu, pukul 20.00-21.00 WIB. Berisikan mengenai budaya Jwa, tembang macapat, geguritan.

b. Kethoprak Mataram

Disiarkan setiap Hari Rabu Live dari Auditorium RRI tiap Rabu minggu ke-1. Menceritakan mengenai wayang dan mengangkat cerita pewayangan.

c. Taman Indria :

Disiarkan setiap Hari Minggu, pukul 09.00-11.00 WIB. Berisikan siaran mengenai lagu-lagu daerah untuk anak, dan juga cerita rakyat untuk anak-anak.

A. Visi dan Misi RRI Nusantara II Yogyakarta:

Visi :

1. Menjadikan RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral, mandiri dan professional.
2. RRI menyampaikan pesan-pesan pembangunan, dimana masyarakat terlibat langsung mulai dari perumusan permasalahan yang dihadapi sampai dengan mengatasi permasalahan tersebut, sementara RRI berperan sebagai mediator.
3. RRI adalah lepas dari control pemerintahan sehingga berita yang dikemas seimbang antara pemerintahan dan masyarakat.

Misi:

1. Melaksanakan kontrol sosial
2. Mengembangkan jati diri dan budaya bangsa
3. Memberikan pelayanan informasi pendidikan dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia
4. Mendukung terwujudnya kerjasama dan saling pengertian dengan Negara-negara sahabat khususnya dan dunia internasional pada umumnya

5. Ikut mencerdaskan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informasi
6. Meningkatkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis dan berkeadilan serta menjunjung tinggi supremasi hukum dan HAM
7. Merekat persatuan dan kesatuan bangsa

Motto:

Motto merupakan sebuah kata semboyan. Dalam konteks radio ditujukan untuk pendengarnya. RRI sendiri memiliki semboyan “ Sekali di Udara Tetap di Udara”

B. Struktur Organisasi Lembaga Penyiaran Publik Nusantara II Yogyakarta :

Kedudukan RRI Yogyakarta sebagaimana tertuang dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 12 tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, susunan organisasinya meliputi sebagai berikut:

- a. Kepala Stasiun RRI Yogyakarta
- b. Bagian Tata usaha terdiri dari:
 1. Subbagian SDM
 2. Subbagian Keuangan

3. Subbagian Umum

c. Bidang Program Siaran terdiri dari:

1. Seksi Perencanaan dan Evaluasi
2. Seksi Program I
3. Seksi Program II
4. Seksi Program IV

d. Bidang Pemberitaan terdiri dari :

1. Seksi Liputan, berita, dan dokumentasi
2. Seksi Olah Raga
3. Seksi Pengembangan Berita

e. Bidang Sumber Daya Teknologi terdiri dari:

1. Seksi Teknik Studio dan Multimedia
2. Seksi Teknik Transmisi
3. Seksi Prasarana Penyiaran

f. Bidang Layanan Usaha terdiri dari:

1. Seksi Layanan Publik

2. Seksi Pengembangan Usaha

3. Seksi Pencitraan.

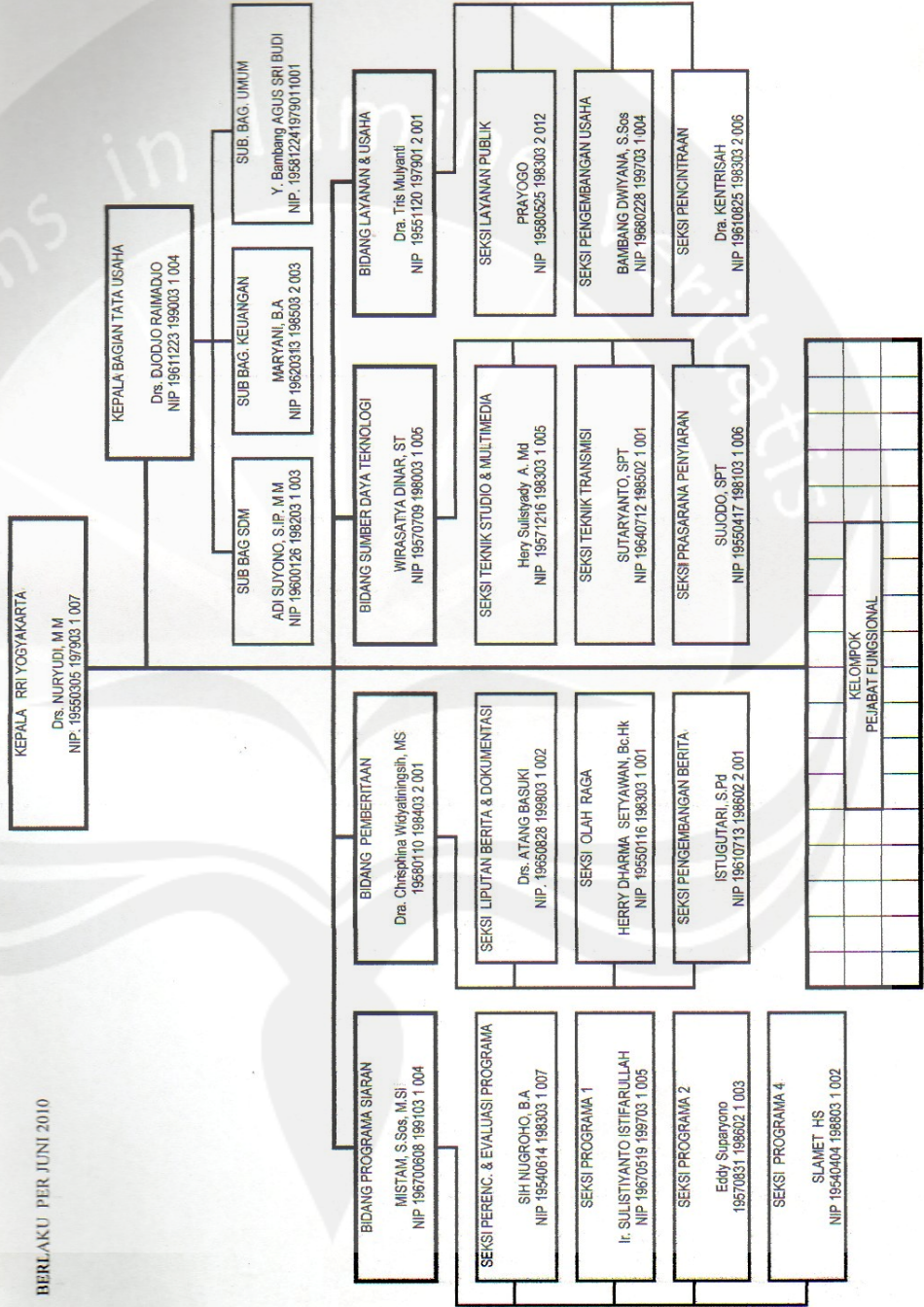




**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI YOGYAKARTA**

SESUAI PERATURAN DEWAN DIREKSI LPP RRI
NO. 002/PER/DIREKSI/2006, TANGGAL 10 NOVEMBER 2006

BERLAKU PER JUNI 2010



C. Bidang Pemberitaan RRI Nusantara II Yogyakarta:

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No.99/SK/MENPEN/1979 pasal 23, tugas Bidang Pemberitaan adalah melaksanakan siaran berita. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada pasal 23, Bidang pemberitaan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan siaran berita, ulasan, komentar, olahraga dan laporan peristiwa penting dalam bentuk pemberitaan langsung maupun laporan kemudian
- b. Melaksanakan komunikasi timbal balik antara pusat, nusantara, regional I dan II

Sesuai dengan tugasnya untuk melaksanakan siaran pemberitaan, maka program rutin dan utama Bidang Pemberitaan adalah memproduksi dan menyiarkan paket Warta Berita. Berita yang langsung di relay dari RRI Pusat Jakarta disiarkan pada pukul 06.00, 07.00, 13.00, dan pada pukul 19.00. Berita-berita yang di relay langsung oleh pusat diproduksi langsung dari pusat, tetapi terkadang ketika ada berita dari daerah yang layak untuk di siarkan maka dari RRI Pusat menyiarkan berita tersebut.

Selain berita yang di relay langsung dari Pusat Jakarta, RRI Yogyakarta juga memproduksi siaran beritanya tersendiri, berita-berita yang disiarkan terdiri dari warta pagi disiarkan pada pukul 06.30, warta siang pukul 14.00, warta prima pukul

17.00, warta malam 20.00, dan warta olah raga pada pukul 15.00. Sedangkan produksi rubrik yang disiarkan secara rutin meliputi Laporan Reporter, Inforama, Ulasan Pers, Komentar, Parlementaria, Antar Gelanggang, Catatan peristiwa dan Kaleidoskop Akhir Tahun serta wawancara dalam Bahasa Jawa.

Disamping produksi acara secara rutin tersebut, juga diproduksi atau disiarkan acara yang bersifat insidentil berupa siaran langsung maupun siaran tidak langsung, dan stop press, misalnya ketika terjadi bencana awan panas merapi dan siaran terpadu informasi Haji maupun siaran arus mudik lebaran.

Bidang Pemberitaan meliputi:

a. Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi (Liberdok):

Tugas dari seksi Liberdok adalah mencari dan melakukan peliputan berita di lapangan, disertai dengan pendokumentasian peristiwa berita yang didapat di lapangan.

b. Seksi Pengembangan Berita:

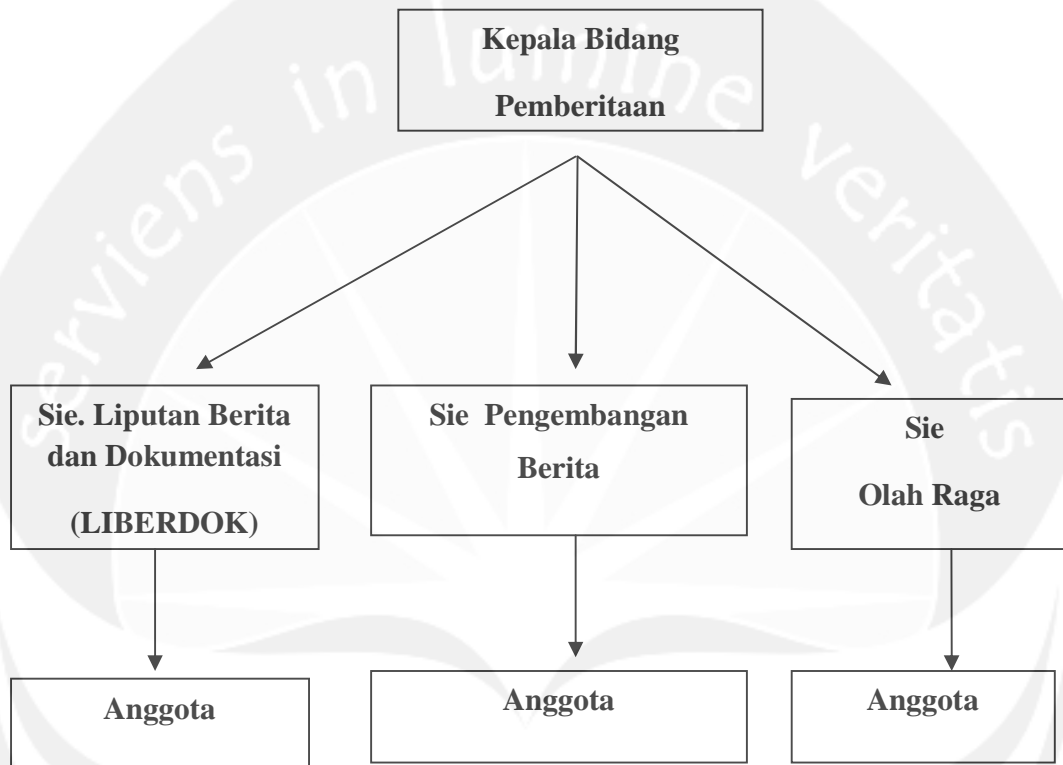
Setelah mendapatkan berita-berita di lapangan, seksi pengembangan berita bertugas untuk menentukan kapan berita tersebut akan disiarkan, dan juga mengembangkan berita-berita yang didapat di lapangan.

c. Seksi olah Raga:

Bertugas untuk menyampaikan liputan berita bidang olah raga.

Struktur Bidang Pemberitaan

RRI Nusantara II Yogyakarta



Sumber Berita:

Sumber berita produk siaran yang dihasilkan oleh Bidang Pemberitaan RRI Nusantara II Yogyakarta dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber berita primer yaitu Liputan reporter dan sumber berita sekunder yang meliputi SSB, hasil monitoring, *Press release*, Buletin Antara dan Surat Kabar. Berita radio merupakan

sumber berita terpercaya dan akurat serta aktual, maka sumber berita yang paling banyak digunakan oleh RRI Nusantara II Yogyakarta adalah sumber berita primer atau hasil liputan reporternya.

Sementara untuk frekuensi penggunaan sumber berita sekunder yang paling tinggi adalah dari Buletin Antara, disusul sumber lainnya. Khusus untuk SSB misalnya, paling banyak digunakan untuk keperluan Berita Nusantara karena berita SSB berasal dari stasiun RRI di wilayah Nusantara II sesuai dengan cakupan berita Nusantara. Sedangkan Surat Kabar dijadikan acuan untuk mengembangkan suatu topik berita yang sedang hangat atau sebagai referensi.

Perbedaan Isi berita RRI pada jaman orde baru dengan jaman reformasi terletak pada isi pemberitaan, ketika jaman orde baru RRI sangat dikenal sebagai corong pemerintahan, dimana RRI hanya boleh menyiarkan mengenai tugas dan tanggung jawab pemerintahan pada saat orde baru tanpa boleh mengangkat kasus yang ada di masyarakat. Setelah jaman reformasi, isi pemberitaan di RRI lebih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat dan apa yang menjadi kendala bagi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat itu disajikan seluruhnya oleh RRI. Berita-berita yang disiarkan lebih lugas karena sudah ada UU Penyiaran yang melindungi berita-berita yang disiarkan.

E. Paguyuban Kru dan Monitoring :

1. Sejarah Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta:

Paguyuban kru dan monitoring (PKM) RRI Yogyakarta mulai terbentuk pada tanggal 14 April 1994. Sebelum PKM terbentuk para pendengar radio ini saling kenal lewat udara atau lewat radio melalui program-program acara yang ada di RRI seperti dialog interaktif yang bertujuan sama yaitu untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan diwujudkan melalui partisipasi sebagai pendukung utama acara-acara RRI. Ide pertama kali muncul dari salah satu pendengar yang bernama Mas Lintang yang sekarang menjabat sebagai Lurah di Kaliurang yang merupakan salah satu penelpon interaktif yang selalu mengikuti acara-acara yang disiarkan oleh RRI, beliau mengusulkan supaya para pendengar aktif RRI untuk saling berkumpul antar pendengar RRI.

Sebelumnya ada beberapa kru RRI yang memang sudah sering berkumpul untuk sekedar saling *share* dan berpendapat mengenai program-program acara yang disiarkan oleh RRI yang kebetulan memang sudah bekerja di RRI, kemudian para kru tersebut mengajak dari pihak pendengar aktif (Mas Lintang) untuk ikut bergabung dalam acara *share* tentang program acara RRI tersebut. Berawal dari sinilah, sesama pendengar satu dengan yang lainnya mulai saling berinteraksi. Kemudian muncul ide untuk mengadakan pertemuan langsung antar para pendengar, agar mereka tidak hanya sekedar mengenal lewat udara atau radio. Istilah lainnya adalah *kopi/jumpa*

darat. Untuk pertemuan awal bertempat di rumah salah satu anggota PKM yang hanya dihadiri sekitar 17 orang. Hal ini dikarenakan mungkin ada pendengar yang berhalangan hadir atau belum mengetahui karena belum mendengarkan dan selanjutnya anggota PKM semakin banyak hingga mencapai ratusan.

Dari pertemuan yang sederhana ini kemudian berkembang dengan jumlah yang lebih banyak lagi. Hingga akhirnya mereka sepakat untuk membentuk sebuah perkumpulan yang bersifat lebih informal dan kekeluargaan. Mereka memilih bentuk perkumpulan yang lebih bersifat akrab (*guyub*), maka jadilah sebuah paguyuban yang diberi nama Paguyuban Kru dan monitoring RRI Yogyakarta. Tidak ada tempat khusus atau sekretariat sebagai tempat pertemuan dan pertemuan biasanya diadakan berpindah-pindah. Misal di rumah salah satu anggota yang kebetulan mempunyai acara kecil seperti syukuran, berulang tahun, khitanan, dan lain-lain.

2. Keanggotaan dan Kepengurusan PKM:

Seturut perkembangan waktu, dan semakin menipisnya orang yang aktif mendengarkan radio, begitu juga dengan keberadaan anggota PKM. Untuk bisa terus mempertahankan paguyuban ini, maka dibagi menjadi dua kategori anggota yaitu anggota aktif yaitu anggota yang tidak hanya aktif berinteraksi lewat telepon saja tetapi juga aktif datang pada setiap pertemuan yang diadakan oleh PKM, sedangkan anggota pasif adalah anggota yang tidak wajib hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh PKM, tetapi aktif mengikuti interaktif di RRI.

Pertemuan PKM sendiri diadakan tiap satu bulan sekali yaitu tiap minggu ke-3, biasanya dalam bentuk kegiatan arisan. Para anggota PKM biasanya berumur sekitar 35 tahun keatas, meskipun pendengar RRI sendiri mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua, tetapi yang menjadi anggota PKM sebagian besar adalah orang tua, hampir 85% anggotanya ialah para ibu-ibu rumah tangga, para pekerja dan pensiunan, membuat obyek penelitian tersebut lebih sering mendengarkan radio baik itu di kantor maupun di rumah, dan untuk menjadi teman santai sambil duduk mendengarkan berita pun bisa dilakukan dengan mendengarkan radio.

Untuk saat ini Kru dan Monitoring memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

Ketua 1: Bp. Duriyat Subekti

Ketua 2: Bp. Yowa Wiyoso

Sekretaris 1: Bp. Andri

Sekretaris 2: Bp. Sigit

Bendahara: Ibu Atik Sudarso

Seksi Sosial: Ibu Anna Amrih Rahayu

Seksi usaha : Ibu Andri dan Ibu Sigit

Jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperingati suatu hal maka akan dibentuk struktur kepanitiaan lagi.

3. Kegiatan Kru dan Monitoring:

Pertemuan yang diadakan oleh PKM tidak selalu dengan arisan tetapi juga lebih memberikan kontribusi dalam hal sosial. Tahun 2003 dan 2004 pertunjukkan wayang orang diadakan oleh PKM untuk mengingat dan membudayakan kembali wayang orang. Setiap tahun setelah lebaran biasanya diadakan syawalan bersama yang seringnya berkumpul dan meminjam tempat di kantor audit RRI, kebetulan dari pihak RRI sendiri merespon dan memberikan sarana tempat untuk berkumpulnya para anggota PKM untuk syawalan, tanpa ada perbedaan dalam agama apapun dengan kesadaran bersama semua anggota dengan sukarela ikut membayar iuran.

Kunjungan kasih ke berbagai panti asuhan dan juga membantu musibah bencana alam yang terjadi di pertengahan tahun 2005, dimana beberapa sudut kota Yogyakarta terkena gempa dahsyat. Mereka secara solidaritas terlibat dalam pemberian bantuan berupa makanan, pakaian pantas pakai bagi masyarakat di pos-pos bantuan yang disediakan dan juga melakukan tanggap merapi baik waktu terjadinya erupsi merapi maupun lahar dingin akibat erupsi merapi yang baru saja terjadi, para anggota PKM bergotong royong bersama-sama menggalang dana untuk bencana alam tersebut.

Selain kegiatan yang berhubungan dengan budaya dan sosial, untuk rekan-rekan yang memiliki kegemaran menyanyi ada kegiatan karaoke bersama, jadi bapak-bapak dan ibu-ibu bisa *refreshing* dengan bernyanyi dan bernostalgia bersama, tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan ini, siapa saja yang mau ikut diperbolehkan, dan yang tidak berminat juga tidak dipaksakan, selain itu juga yang memiliki hobby olah raga, para anggota PKM juga sering mengadakan olah raga bersama seperti badminton dan tennis, dan tidak hanya sebuah permainan saja tetapi terkadang sampai mencari lawan main untuk bertanding.